

	<p>dusun lagi tidak mengikuti fatwa kyai. Desa Tambak Sari ini mempunyai empat dusun yaitu dusun baji', pertempah, piangan, dan bapelle. Dusun yang mengikuti dan menjalankan fatwa kyai ada dua dusun yaitu dusun baji' dan pertempah yang sampai sekarang masih tetap menuruti dengan apa yang di fatwakan oleh kyai sehingga mereka memiliki penghasilan yang rendah karena tidak mau berusaha untuk melakukan sesuatu yang lebih dan tetap tidak berkembang. Masyarakat dari kubu ini mempunyai budaya dan kebiasaan sehingga Mereka tetap tidak mau bercermin pada kelompok-kelompok desa yang lainnya yang sudah maju dan berkembang daripada dusunnya.</p>
--	---

	<p>Pada kubu yang kedua yaitu yang tidak mengikuti fatwa kyai yang terdapat pada dusun piangan, bapelli ini dapat dikatakan maju karena mereka tidak sepenuhnya melaksanakan apa yang difatwakan oleh kyai sehingga mereka tidak mempunyai fikiran yang sama untuk melakukan zuhud. Mereka tetap berusaha untuk menjadikan kehidupan mereka jauh lebih baik dan berkembang. Lain halnya dengan pada dusun baji' dan pertempah, di dusun ini masyarakatnya tetap tidak mau merubah kehidupnya. Pada suatu ketika ada orang yang bertanya kepada salah satu penduduk baji' "kenapa dusun baji' dan pertempah tidak mau berkembang dan maju?" mereka menjawab dengan santai "buat</p>
--	--

	<p>apa mencari harta banyak toh harta itu tidak bisa dibawa mati” dengan bahasanya seperti berikut :</p> <p><i>“kauleh nikah noro’ah dhebunah keyaeh, polanah keyaeh adhebu ka masyarakat ka’dintoh delem dhebunah ekebeyyeh napah artah bennyah’, artah maskepon bennyah’ nikah ta’ kerah bisa ekebeh mateh”</i></p> <p>(saya ini mengikuti fatwa kyai karena kyai berfatwa kepada masyarakat yang ada disini. dalam fatwanya untuk apa mencari harta banyak, harta meskipun banyak ini tidak mungkin bisa dibawa mati) dari pernyataan-pernyataan tersebut mereka selalu melontarkan jawaban yang sama ketika mereka ditanya mengapa tidak mau jadi masyarakat yang berkembang?. Di Tambak Sari</p>
--	---

		<p><i>Apah Pole Soallah Langsung Bedhe Apah Se Ekaterroen Nyaman Ngala.</i>" Enak paling jadi orang kaya tidak memikirkan apalagi soalnya langsung ada apa yang di inginkan langsung ngambil. Dua dusun yang ada di Desa Tambak Sari biasanya mereka tiap-tiap minggu mengadakan pertemuan pengajian kalau bahasa maduranya <i>mabedeh kompson</i> yang dihendel oleh tokoh agama (kyai), masyarakat tipe ini biasanya memakai jubah putih, surban putih mengundang rasa suci, demikian mereka tetap sopan tidak pernah lepas dari pakaian yang berwarna putih, yang perempuan memakai kerudung putih sedangkan laki-laki memakai songkok putih, jubah putih, sorban putih. Dalam</p>
--	--	---

		<p>hal ini para kyai (tokoh agama) pun yang melestarikan budaya masyarakat Desa Tambak Sari. Bahkan sekarang seiring dengan munculnya berbagai macam budaya yang sangat banyak di desa ini, mereka setiap hari mengadakan kumpulan-kumpulan istilahnya kalau bahasanya orang madura <i>koloman</i> mereka punya keinginan untuk keluar dari desa sendiri ke desa lain untuk menyampaikan dengan apa yang difatwakan oleh kyai tersebut, dari dua dusun itu Desa Tambak Sari mengklasifikasikan kelompok-kelompok untuk mengirim anggota-anggotanya ke desa yang lain untuk menyampaikan pidato yang tidak lepas dari apa yang difatwakan kyai Desa Tambak Sari tak lepas</p>
--	--	--

		<p>dari tindakan yang ada di Desa Tambak Sari ke desa lain untuk hanya menyuruh zuhud dan menerima apa yang dimilikinya. Masyarakat ini dalam menyampaikan pidatonya ke masyarakat lain juga menggunakan pidato kyai Tambak Sari Untuk memperluaskan budaya yang ada di desa lain, desa-desa lain yang sudah dipengaruhi oleh kubu pertama yang ada di Desa Tambak Sari ada 7 desa 1). Desa bates, 2). Kecer, 3). Batu belah, 4). Banasare, 5). Tanah air, 6). Mandala, 7). Desa beringin. Sistem dari dua dusun Desa Tambak Sari ada yang menggunakan tiap-tiap bulan ada yang menggunakan satu kali 1 minggu untuk menyampaikan pidatonya pada desa yang sudah</p>
--	--	--

		<p>biasa dikunjungi, jadi masyarakat sudah banyak yang mengaplikasikan budaya seperti itu bukan hanya di Desa Tambak Sari saja akan tetapi di desa lain pun juga ada, dan pada awal munculnya budaya seperti itu memang dari Desa Tambak Sari yang menyebar kedesa lain. Kelompok desa dari dua dusun Tambak Sari ini merupakan yang paling rajin, dan sangat kental kayakinan keagamaannya, karena mereka mempunyai modal untuk mempengaruhi banyak orang bagaimana orang lain sekiranya dapat mengikuti fatwa yang di sampaikan. Oleh karena itu banyak yang lebih suka untuk mengikuti tindakan-tindakan tokoh agama kyai Tambak Sari baik dari budaya, atau ajarannya. Sebab</p>
--	--	--

		<p>masyarakat yang dipengaruhi pada umumnya masyarakat awam, misalnya kyai menyuruh merah sekaligus mereka tanpa banyak berfikir mereka langsung mengikuti. Implikasi fatwa kyai yang membuat desa ini menjadi dua budaya yang berbeda, sehingga dari dua dusun Desa Tambak Sari dalam menjalani hidupnya menjadi hidup sederhana. Dan kubu kedua yaitu (dua dusun yang tidak melaksanakan fatwa kyai yaitu dusun piangan dan bapelle) yang mana kubu kedua ini tidak sepenuhnya melaksanakan fatwa kyai yang menyuruhnya untuk berlaku zuhud masyarakat ini lebih mengandalkan kelebihan mereka untuk melakukan sesuatu yang lebih agar dapat berkembang dan lebih maju.</p>
--	--	---

		<p>cuma cukup untuk membiayai istri dan anak-anaknya saja, penghasilan mereka tidak lebih dari itu mereka tidak suka punya hasil lebih dari cukup. Dari dua dusun Desa Tambak Sari tetap menggunakan budaya, kayakinan, dan juga pengetahuan yang mereka dapat dari fatwa kyai Desa Tambak Sari. Selain itu lagi Pada musim kemarau para penduduk desa ini menanam tembakau, selain bertani penduduk ini juga banyak memanfaatkan pohon pandan duri yang banyak tumbuh di desa ini, pandan duri tumbuh dipinggiran sugai dan juga ini menjadi barang mempunyai nilai ekonomi dengan cara mengambil daunnya (<i>daun pandan</i>) ini juga banyak dibikin tikar sehingga dijual</p>
--	--	---

		<p>dasar (SDN) berbondong-bondong pindah ke sekolah MI NURUL ISLAM hal ini sangatlah nampak adanya pengaruh fatwa kyai yang menjadikan masyarakat untuk memindahkan anak-anaknya ke sekolah yang dianjurkan oleh kyai tersebut. disini pengaruh kyai nampak dalam hal antara lain: 1. pendidikan. lembaga pendidikan yang di kelola pemerintah seperti sekolah dasar negeri (SDN) hampir tidak diminati masyarakat bahkan banyak sekali siswa yang pindah ke MI Nurul Islam, hal ini terjadi pada SDN Tambak Sari II yang ada di dusun piangan, SD ini berjarak sekitar 700 M dari MI Nurul Islam. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mempercayai kyai dalam mendidik putra dan putri mereka.</p>
--	--	---

		<p>Sehingga lembaga pendidikan pondok pesantren berkembang pesat di bandingkan dengan lembaga pendidikan formal yang di selenggarakan oleh pemerintah. Dengan demikian bahwa adanya budaya yang menjadi latar belakang kehidupan suatu masyarakat termasuk masyarakat desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep baik dalam hal pola berinteraksi dengan kelompok masyarakat lain atau dalam hal melaksanakan rutinitas sehari-hari. Karena manusia mempunyai kreasi serta ide-ide yang setiap saat akan timbul sekaligus mempengaruhi dan mengelilingi kehidupan manusia tersebut. Dan masyarakat tersebut ingin menciptakan sebuah makna yang berarti dalam menjalani sebuah kehidupan. 2).</p>
--	--	--

		<p>yang dalam istilah antropologi biasa disebut dengan sistem kekeluargaan. Sehingga dalam pola nasab atau keturunan keduanya mempunyai posisi yang sama. Dan tali kekerabatan masyarakat Desa Tambak Sari ini masih sangat kuat sekali.</p> <p>b. Pendidikan</p> <p>Kondisi pendidikan di desa ini sulit dibayangkan, bagi sebuah desa yang hampir bisa dikatakan maju dari dunia luar, tapi memiliki banyak lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah 2 (MI), Taman Kanak-Kanak 3 unit, Madrasah Tsanawiyah (MTS) dua unit Sekolah Dasar (SD) serta ada dua kelompok kejar paket C, tiga kelompok sekolah buta huruf (SBH). Sedangkan non formal disini ada satu pondok pesantren,</p>
--	--	--

		<p>dari angka-angka diatas dapat kita lihat betapa kuantitas pendidikan di desa ini banyak sekali, sehingga membuat anak-anak di Desa Tambak Sari ini semuanya sekolah tidak sampai lulus SD atau MI. Dari data tersebut bisa kita lihat bahwa kebanyakan anak usia sekolah di desa ini telah memperoleh pendidikan bahkan sekarang di desa ini sudah ada tiga orang yang sedang menempuh pendidikan untuk strata dua (S2) yang mana salah satunya adalah putra kyai desa ini.</p> <p>c. Budaya</p> <p>Pesatnya pendidikan di desa ini memang tidak terlepas dari peran Kiyai, yang salah satu tujuannya adalah ingin mempengaruhi masyarakat Desa Tambak Sari ini dari budaya yang di</p>
--	--	--

		<p>yang kuat akan keislamannya.</p> <p>Hal ini dapat dilihat dari adanya lembaga-lembaga yang bernuansa islami, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none">1). pondok pesantren. Di desa ini terdapat dua pesantren, 6 masjid dan 73 musholla yang merupakan tempat anak-anak belajar mengaji ditambah musholla pribadi yang hampir semua warga desa ini memilikinya.2). Para penduduk ini mayoritas warga nahdiyyin juga selalu menyelenggarakan tradisi-tradisi yang lazim yang ada di organisasi Nahdlatul Ulama (NU), seperti tahlilan dan maulid nabi, profesi mereka sebagai penyambung ajaran dan budaya dikaitkan dengan masalah agama mereka akan sangat senang dan kyai tersebut akan selalu didekati
--	--	---

		untuk memilih sendiri pasangan hidupnya dikarenakan tidak mau dijodohkan oleh orang tuanya.
10.	Munculnya Budaya Masyarakat Desa Tambak Sari sebelum adanya fatwa kyai dan setelah adanya fatwa kyai tersebut.	Munculnya budaya dikalangan masyarakat Desa Tambak Sari sebelum dan sesudah adanya fatwa kyai. Sebelum adanya fatwa kyai masyarakat Desa Tambak Sari Rubaru Sumenep memiliki budaya setiap ada pesta perkawinan ataupun sunatan mereka selalu mengundang ludruk untuk menghibur tamu undangan namun setelah adanya fatwa kyai ludruk sudah tidak diperbolehkan lagi untuk disuguhkan kepada masyarakat karena dirasa sudah melenceng dari aturan syariat agama islam yang menyebabkan orang menjadi riya'. menurut salah satu tokoh masyarakat Desa Tambak

		<p>Sari K. Lukman bahwa tindakan kyai dan masyarakat di desa ini sudah ada sejak beliau masih kecil, bahkan ia mensinyalir budaya atau ajaran adalah teks (tulisan atau lisan) yang menggambarkan doktrin teologis, norma, dan etika yang harus dipahami, diyakini, disosialisasikan, diamalkan dan di lembagakan dalam kehidupan. Karena setiap manusia memiliki ajaran yang harus untuk di didakwahkan, dijunjung tinggi, dikembangkan, disosialisasikan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu bisa terjadi karena desa ini dahulu benar-benar desa tertinggal dibandingkan dengan desa lainnya, akses jalan keluar masuk desa ini sangat sempit kalau hujan, becek sehingga sulit</p>
--	--	--

		<p>desa ini secara kultural selalu mempertahankan budaya yang ada, sama juga dengan kebudayaan masyarakat yang lainnya yaitu golongan rakyat atau suatu bangsa yang dianggap masih ada hubungan biologis, juga bisa diartikan untuk menandakan suatu golongan atau bangsa yang merupakan bagian keseluruhan umat manusia di dunia.</p> <p>Tindakan kyai di desa ini dalam hidup bermasyarakat khususnya kampung baji' dan pertempah beliau selalu memberikan nasehat pada mereka dengan cara untuk mengembangkan ajarannya, berbeda dengan dusun piangan dan bapelle kyai dikampung ini sulit untuk mempengaruhi karena kampung disini sudah</p>
--	--	--

		<p>tahu dengan tindakan dan ajarannya, dengan demikian mereka tidak mungkin mengikutinya. Dari dua dusun Desa Tambak Sari ini khususnya kampung piangan dan bapelle ekspresi keagamaannya mereka di tandai dengan semangat kapitalisme, semangat bercocok tanam mereka di karenakan selain untuk memenuhi dalam hidupnya.</p> <p>Ibadah keagamaan di desa ini selalu ditandai dengan semangat sakralitas, yaitu setiap ibadah keagamaan selalu didahulukan dari rutinitas yang lain. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah ibadah puasa mereka Setiap bulan puasa mereka selalu mendahulukan ibadah puasa mereka dari pada bercocok tanam atau paling tidak</p>
--	--	---

		<p>mereka mengurangi beban bercocok tanam mereka. Ekspresi keagamaan seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat desa ini memiliki kepedulian yang tinggi atau antusiasme keagamaan yang tinggi. Realitas sosial tersebut bisa di lihat pada masyarakat pedesaan yang memiliki tatacara pencariannya.</p> <p>Ekspresi keagamaan menunjukkan sebuah ajaran (dokma) yang sangat kental artinya masyarakat tersebut dalam melakukan spritual ini tidak akan bisa untuk di rubah, mereka melakukan suatu ibadah mengambil dari teks-teks yang ada dan sangat jelas artinya teks-teks yang konkrit (al-qur'an) mereka tidak mau di rubah lagi apa yang mereka lakukan tetap melakukannya karena merka</p>
--	--	---

		<p>mempunyai keyakinan tinggi dan sudah mengetahui cara untuk mengenalisa sesuatu yang dilakukan mereka itu benar, baik benarnya sholat, puasa dan lain sebagainya.</p> <p style="text-align: center;">Kehidupan</p> <p>masyarakat di desa ini juga mengispresikan keagamaannya yang paling di utamakan cara untuk melakuakan dan semangat itu ditandai dengan fundamintalisme dalam artian mereka percaya bahwa al-qur'an atau teks itu tidak bisa di rubah lagi. Agama dengan sains dan etika pada dasarnya mengikuti definisi agama yang menekankan pada sikap emosional atau peribadatan. Mimang ada kemungkinan untuk memadukan antara muralitas atau sains dimana berbagai perasaan</p>
--	--	--

		<p>seseorang dan peribadatan-peribadatan untuk memuja benda-benda yang tidak bisa memainkan perannya sama sekali, sebenarnya yang berhak memaenkan peran adalah manusia sesuai dengan keyakinanya.</p> <p>Implikasi fatwa kyai membuat di desa ini masyarakat menjadi dua budaya yang berbeda, sehingga dari dua dusun Desa Tambak Sari dalam menjalani hidupnya menjadi hidup sederhana. Dalam kasus yang menimpa warga Desa Tambak Sari ini, bagi mereka dengan keadaan seperti itu dianggap pekerjaan atau tindakan budaya yang mendukung bagi kehidupan masyarakat yang secara layak, dari sinilah masyarakat Desa</p>
--	--	--

Kebersamaan masyarakat rote yang ditunjukkan pada kelompok-kelompok Desa Tambak Sari ini merupakan modal dasar dalam mengelola kepentingan-kepentingan yang sama. Ternyata mereka tidak semangat kerja, padahal mereka mampu merengkuh semua aspek kehidupannya. Kerja masyarakat dalam bidang pertanian dapat ditunjukkan dengan penerapan sangsi-sangsi, yang tujuannya adalah untuk menghukum kemalessan seseorang. Ketika kebutuhan primer tercukupi, ternyata masyarakat masih dituntut untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam masyarakat Tambak Sari ini pembagian tanah berdasarkan kemampuan dan kerajinan bekerja.